

## **Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pagar Alam**

**Nurlela<sup>1</sup>, Febriansyah<sup>2</sup>, Novriansyah<sup>3</sup>, Baheramsyah<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Lembah Dempo*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju pembayaran digital. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung digitalisasi usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain pemanfaatan teknologi pembayaran digital, literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Pagar Alam yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS minimal enam bulan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran dan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM serta peningkatan literasi keuangan guna memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di Kota Pagar Alam.

**Kata Kunci:** QRIS, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM.

### **Abstract**

The development of digital technology has encouraged the transformation of payment systems from cash transactions to digital payments. One of the innovations introduced by Bank Indonesia is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), which aims to improve transaction efficiency and support business digitalization, particularly among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). In addition to digital payment adoption, financial literacy is an important factor influencing business management success. This study aims to analyze the effect of QRIS usage and financial literacy on the financial performance of MSMEs in Pagar Alam City, both partially and simultaneously.

This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of MSME owners in Pagar Alam City who had implemented QRIS in their business activities. The sampling technique used purposive sampling, with respondents selected based on the criterion of having used QRIS for at least six months. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics.

The results indicate that QRIS usage has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Financial literacy also has a positive and significant effect on MSME financial performance. Furthermore, QRIS usage and financial literacy simultaneously have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs in Pagar Alam City. These findings suggest that payment system

digitalization and improved financial management capabilities are important factors in enhancing MSME financial performance.

This study is expected to provide insights for local governments, Bank Indonesia, and related institutions in formulating policies that support MSME digitalization and financial literacy improvement to strengthen business competitiveness and sustainability.

**Keywords:** QRIS, Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs.

Copyright (c) 2026 Nurlela

✉ Corresponding author :

Email Address : [nurlela@lembahdempo.ac.id](mailto:nurlela@lembahdempo.ac.id)

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2024). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan dan perkembangan UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional maupun daerah.

Di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan sistem transaksi. Transformasi digital telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam layanan keuangan, termasuk sistem pembayaran digital yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Salah satu inovasi yang berkembang pesat di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yaitu standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital secara lebih mudah, cepat, aman, dan efisien (Bank Indonesia, 2024).

Sejak diluncurkan pada tahun 2019, penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan yang signifikan. Bank Indonesia (2025) melaporkan bahwa volume transaksi QRIS sepanjang tahun 2024 tumbuh sebesar 175,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap pembayaran digital serta semakin luasnya penggunaan QRIS oleh pelaku usaha, termasuk UMKM. Kehadiran QRIS memberikan berbagai manfaat bagi pelaku usaha, seperti kemudahan dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi perbankan dan dompet digital, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, mempercepat proses transaksi, serta mempermudah pencatatan keuangan usaha.

Selain pemanfaatan teknologi pembayaran digital, faktor lain yang berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan usaha adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan dasar yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan. Bagi pelaku UMKM, tingkat literasi

keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pengelolaan modal, pengendalian biaya, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, serta perencanaan pengembangan usaha.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia masih tergolong rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat, masih terdapat banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengelola keuangan usaha secara optimal (OJK, 2024). Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kinerja keuangan usaha.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Brigham & Houston, 2021). Pada UMKM, kinerja keuangan sering diukur melalui indikator seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, serta kemampuan mengelola arus kas usaha. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM perlu mendapat perhatian khusus agar pelaku usaha mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan teknologi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Alifia, Permana, dan Harnovinsah (2024) menemukan bahwa penggunaan QRIS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan mempermudah akses pembayaran bagi konsumen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmayanti dan Purnamasari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional dan kinerja usaha. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja serta keberlanjutan UMKM.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM masih menunjukkan variasi pada berbagai wilayah penelitian. Sebagian besar penelitian dilakukan pada UMKM di kota-kota besar atau pusat ekonomi nasional, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji UMKM di Kota Pagar Alam masih relatif terbatas. Padahal, Kota Pagar Alam memiliki potensi UMKM yang cukup besar, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga yang berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah (BPS Kota Pagar Alam, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum diketahui secara pasti sejauh mana penggunaan QRIS dan tingkat literasi keuangan mampu memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam. Sebagian pelaku UMKM telah mengadopsi QRIS sebagai sarana pembayaran digital, namun belum semua pelaku usaha memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai untuk mengoptimalkan manfaat teknologi tersebut. Akibatnya, potensi peningkatan kinerja keuangan melalui digitalisasi pembayaran dan pengelolaan keuangan yang baik belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini akan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan

UMKM di Kota Pagar Alam. Penggunaan QRIS dipandang sebagai bentuk inovasi teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi transaksi usaha, sedangkan literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang mendukung pengelolaan keuangan secara efektif. Kombinasi kedua faktor tersebut diduga dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam; (2) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam; dan (3) menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada **Technology Acceptance Model (TAM)** yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan teori literasi keuangan. TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Semakin tinggi manfaat dan kemudahan yang dirasakan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut digunakan secara berkelanjutan. Sementara itu, teori literasi keuangan menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan akan memengaruhi kualitas keputusan keuangan yang diambil (Lusardi & Mitchell, 2014). Kedua teori tersebut menjadi landasan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai digitalisasi keuangan dan literasi keuangan dalam konteks UMKM. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi pembayaran digital dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan lembaga terkait dalam merancang program peningkatan literasi keuangan serta percepatan digitalisasi UMKM di Kota Pagar Alam.

### **Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha melalui pencapaian laba, peningkatan penjualan, pertumbuhan pendapatan, dan kemampuan mengelola arus kas (Brigham & Houston, 2021).

Pada konteks UMKM, kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha. Semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan bertahan dalam menghadapi persaingan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui beberapa indikator, yaitu pertumbuhan pendapatan, peningkatan penjualan, profitabilitas, efisiensi biaya operasional, dan pengelolaan arus kas.

Menurut Brigham dan Houston (2021), kinerja keuangan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang.

### **Penggunaan QRIS**

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital secara mudah, cepat, aman, dan efisien (Bank Indonesia, 2024). QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi pembayaran elektronik hanya dengan menggunakan satu kode QR.

Penerapan QRIS pada UMKM memberikan berbagai manfaat, antara lain mempercepat proses transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, meningkatkan keamanan transaksi, serta mempermudah pencatatan keuangan usaha. Selain itu, penggunaan QRIS dapat memperluas akses pasar karena mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital.

Davis (1989) melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa seseorang akan menerima dan menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dianggap mudah digunakan (*perceived ease of use*) dan memberikan manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks UMKM, semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat adopsi teknologi tersebut.

Penelitian Alifia, Permana, dan Harnovinsah (2024) menemukan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran.

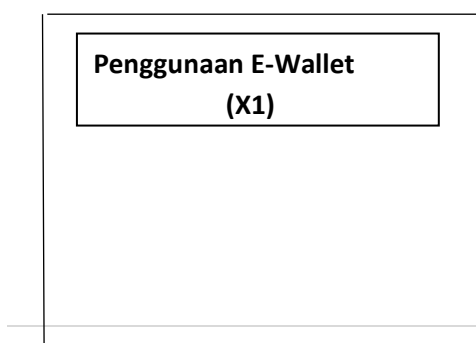
### Literasi Keuangan

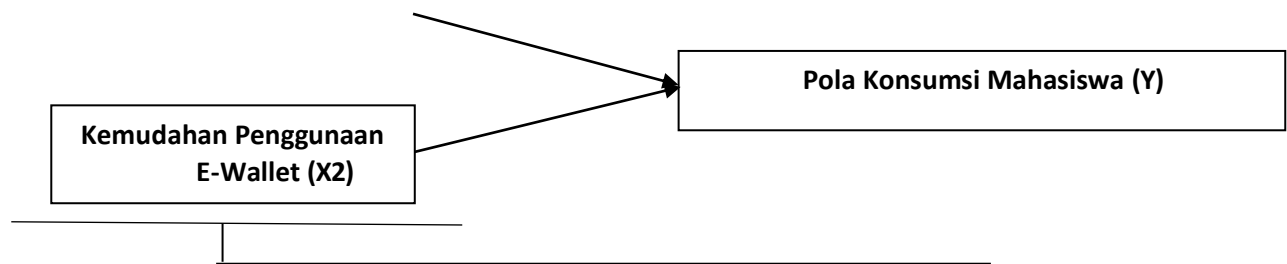
Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun aktivitas bisnis.

Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan menyusun anggaran, mengelola modal kerja, melakukan pencatatan keuangan, mengendalikan biaya operasional, dan merencanakan pengembangan usaha. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih rasional dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan berkelanjutan. Penelitian Aribawa (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM karena membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif.

### Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian





### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam.**

Hipotesis ini didasarkan pada teori TAM (Davis, 1989) dan penelitian Alifia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan pendapatan usaha.

**H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam.**

Hipotesis ini didasarkan pada teori literasi keuangan dari Lusardi dan Mitchell (2014) serta penelitian Aribawa (2016) yang menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja usaha.

**H3 : Penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam.**

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa digitalisasi pembayaran dan kemampuan pengelolaan keuangan merupakan faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

### METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pagar Alam. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu penggunaan QRIS ( $X_1$ ) dan literasi keuangan ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan UMKM ( $Y$ ). Data penelitian diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Pagar Alam dan telah memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran dalam kegiatan usahanya. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan tersebar pada berbagai sektor usaha, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan

penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) pemilik atau pengelola UMKM yang menjalankan usaha di Kota Pagar Alam; (2) telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran minimal selama enam bulan; (3) memahami kondisi dan pengelolaan keuangan usahanya; serta (4) bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan analisis statistik regresi linear berganda, sehingga jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini minimal 100 orang pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan dari teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert Selain data primer yang diperoleh melalui kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), buku referensi, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel penggunaan QRIS diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan transaksi, efisiensi pembayaran, dan manfaat penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha. Variabel literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, kemampuan menyusun anggaran, pengelolaan arus kas, kemampuan pengambilan keputusan keuangan, serta kemampuan melakukan perencanaan keuangan usaha. Sementara itu, variabel kinerja keuangan UMKM diukur melalui indikator pertumbuhan pendapatan, peningkatan penjualan, profitabilitas usaha, efisiensi biaya operasional, dan kemampuan pengelolaan kas usaha.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai korelasi setiap item pertanyaan terhadap skor total variabel. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasinya lebih besar dari nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan berupa perangkat komputer atau laptop yang dilengkapi dengan perangkat lunak pengolah data statistik, yaitu IBM SPSS Statistics versi 26. Perangkat lunak tersebut digunakan untuk melakukan pengolahan data, pengujian instrumen penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis penelitian. Selain itu, penyebaran kuesioner

dilakukan secara langsung maupun melalui media daring menggunakan aplikasi Google Forms guna mempermudah proses pengumpulan data dari responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan distribusi jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Selanjutnya, sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen, sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual penelitian bersifat konstan.

Untuk menguji pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

di mana Y merupakan kinerja keuangan UMKM,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  merupakan koefisien regresi,  $X_1$  adalah penggunaan QRIS,  $X_2$  adalah literasi keuangan, dan e adalah kesalahan pengganggu (*error term*). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel penggunaan QRIS dan literasi keuangan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam.

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM yang beroperasi di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data direncanakan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari tahap persiapan instrumen, penyebaran kuesioner, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Melalui metode penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan strategi pengembangan UMKM berbasis digital di Kota Pagar Alam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Penelitian ini dilakukan terhadap 78 pelaku UMKM di Kota Pagar Alam yang telah menggunakan QRIS dalam aktivitas usahanya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, mayoritas responden merupakan pelaku usaha yang bergerak di sektor perdagangan dan kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut merupakan sektor yang paling aktif dalam mengadopsi sistem pembayaran digital sebagai bagian dari kegiatan operasional usaha.

Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya lebih dari tiga tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha dan memahami perkembangan sistem pembayaran digital yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Dari sisi penggunaan QRIS, sebagian besar responden telah menggunakan QRIS selama lebih dari satu tahun sehingga dianggap telah memiliki pengalaman yang memadai dalam memanfaatkan layanan pembayaran digital tersebut.

### **Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS memperoleh nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM merasakan manfaat penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya, terutama dalam hal kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, keamanan, dan efisiensi operasional.

Pada variabel literasi keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman keuangan yang cukup baik. Pelaku UMKM telah memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran usaha, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Namun demikian, masih terdapat sebagian pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan sistematis.

Sementara itu, pada variabel kinerja keuangan, sebagian besar responden menyatakan bahwa usaha yang dijalankan mengalami peningkatan pendapatan, pertumbuhan penjualan, serta kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik setelah memanfaatkan teknologi pembayaran digital dan menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

### **Hasil Uji Kualitas Data**

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai korelasi yang memenuhi syarat validitas. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dinyatakan mampu mengukur variabel yang diteliti.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada seluruh variabel berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen

penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,231 + 0,356X_1 + 0,482X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Artinya, semakin tinggi penggunaan QRIS dan semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai.

### **Uji t (Parsial)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS memiliki nilai t hitung sebesar 3,428 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Sementara itu, variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 4,765 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

### **Uji F (Simultan)**

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,618 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,562. Hal ini berarti bahwa sebesar 56,2% variasi kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan QRIS dan literasi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pagar Alam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital mampu memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas transaksi, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Kemudahan transaksi yang ditawarkan QRIS memungkinkan

konsumen melakukan pembayaran secara cepat, praktis, dan aman tanpa harus menggunakan uang tunai. Kondisi ini dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dan mendorong peningkatan frekuensi transaksi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Selain memberikan kemudahan bagi konsumen, penggunaan QRIS juga membantu pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan transaksi secara lebih efektif. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS akan tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan monitoring keuangan. Pencatatan transaksi yang lebih terstruktur memungkinkan pelaku UMKM untuk mengetahui perkembangan usaha secara lebih akurat serta mempermudah proses evaluasi keuangan. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM yang merasakan manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS cenderung lebih aktif menggunakannya dalam kegiatan usaha. Semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS, maka semakin besar peluang peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan usaha.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Alifia, Permana, dan Harnovinsah (2024) yang menemukan bahwa penggunaan QRIS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM melalui kemudahan transaksi dan perluasan akses pembayaran digital. Penelitian Rahmayanti dan Purnamasari (2023) juga menunjukkan bahwa pembayaran digital berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas operasional usaha dan mendukung pertumbuhan kinerja UMKM. Oleh karena itu, penggunaan QRIS dapat dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi keuangan digital yang mampu meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pagar Alam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu melakukan

perencanaan keuangan, menyusun anggaran usaha, mengelola arus kas, serta melakukan pengendalian biaya operasional secara efektif. Kemampuan tersebut sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan usaha dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha tanpa pencatatan keuangan yang memadai dan sering kali mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan usaha dan menghambat pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting yang dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan bisnisnya secara lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu maupun organisasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Aribawa (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan UMKM di Kota Pagar Alam.

### **Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pagar Alam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi pembayaran digital, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif.

Penggunaan QRIS memberikan manfaat berupa kemudahan transaksi, peningkatan efisiensi operasional, dan kemudahan pencatatan keuangan. Sementara itu, literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku usaha untuk memanfaatkan informasi keuangan yang tersedia dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Kombinasi kedua faktor tersebut memungkinkan UMKM untuk mengelola usaha secara lebih profesional sehingga mampu meningkatkan pendapatan, mengendalikan biaya, dan memperkuat keberlanjutan usaha.

Dalam perspektif manajemen keuangan, digitalisasi pembayaran dan literasi keuangan merupakan dua faktor yang saling melengkapi. Teknologi pembayaran digital seperti QRIS dapat meningkatkan efektivitas transaksi usaha, sedangkan literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola hasil transaksi tersebut secara optimal. Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan QRIS sekaligus memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mudah melakukan evaluasi

kinerja usaha dan mengambil keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan bisnis.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa transformasi digital dan peningkatan kapasitas keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan berbagai pihak terkait untuk memperluas penggunaan QRIS serta meningkatkan program edukasi literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan serta memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian daerah Kota Pagar Alam.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan Qris dan literasi keuangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Qris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan UMKM di Kota Pagar Alam. Pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, memudahkan pencatatan transaksi, serta meningkatkan kenyamanan konsumen dalam melakukan pembayaran. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan aktivitas usaha yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.
2. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pagar Alam. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan usaha secara efektif, melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Kemampuan tersebut berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan menjaga keberlangsungan usaha.
3. Penggunaan Qris dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pagar Alam. keberhasilan peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi pembayaran digital, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya secara baik. Semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS dan literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

## Referensi :

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 25(1), 61-68.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam. (2024). Kota Pagar Alam Dalam Angka 2024. Pagar Alam: BPS Kota Pagar Alam.
- Bank Indonesia. (2024). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2025). Laporan Perekonomian Indonesia 2024. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Data UMKM Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: OJK.
- Rahmayanti, N., & Purnamasari, D. (2023). Pengaruh pembayaran digital terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 145–156.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.